

**PENERAPAN STRATEGI *MODELLING THE WAY* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MELAFAZKAN
HUKUM *QAWLI* SHALAT FARDHU PADA
SISWA SEKOLAH MENENGAH
PERTAMA RUSQAH
PEKANBARU**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)



**OLEH
ELMIATI
NIM: 10811004857**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H./2011**

ABSTRAK

Elmiati (2010) : Penerapan Strategi *Modelling The Way* Untuk Meningkatkan Kemampuan Melafazkan Hukum Qawli Shalat fardhu Siswa SMP Rusqah Pekanbaru.

Kata Kunci : Kemampuan Melafazkan bacaan Shalat, *Strategi Modelling The Way*

Shalat fardhu merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang muslim yang telah memenuhi syarat antara lain apabila telah mencapai usia baliq, yaitu anak yang sudah menduduki bangku sekolah menengah seperti siswa SMP, kenyataan yang terjadi bahwa kemampuan siswa SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat fardhu masih rendah. Keadaan ini terlihat adanya gejala-gejala antara lain, tidak tepatnya siswa melafazkan bacaan do'a iftitah, tidak berurutan dalam melafazkan bacaan do'a iftirasy, dan salah menempatkan bacaan do'a tahyat dan lain-lain.

Oleh karena itu, sebagai guru agama, penulis merasa perlu untuk melakukan usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu, usaha tersebut dilakukan dalam bentuk desain penelitian tinadakan kelas (PTK), dengan menerapkan strategi *Modelling The Way*, agar siswa dapat melaksanakan shalat dengan baik dan sah. Tindakan ini dilaksanakan melalui tiga siklus, setiap siklus 2x pertemuan, dan melaksanakan tahapan-tahapan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Ternyata strategi *Modelling The Way* dapat memperbaiki kemampuan melafazkan bacaan shalat siswa SMP Rusqah. Hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata setelah tindakan meningkat 47% dari sebelum tindakan. Kondisi ini tergambar dari sebelum tindakan perolehan nilai rata-rata 52.9, setelah tindakan pada siklus I menjadi 65.6, siklus II 76.9 dan pada siklus III 77.7. . Dengan demikian strategi *Modelling The way* dapat meningkatkan kemampuan melafazkan bacaan shalat (Hukum Qawli) siswa di SMP Rusqah Pekanbaru.

ملخص

إلمياتي (2010): تطبيق منهج التدريس نمذجة الطريقة لتحسين المهارة في تلفيز الأحكام القولية للصلوات المفروضة لطلاب المدرسة الإعدادية رسقاه باكنبارو.

الصلوات المفروضة واجبة على جميع المسلمين لمن قد تأهل الشروط نحو البلوغ، يعني الولد المتعلم بالمدرسة الإعدادية. وفي الواقع أن مهارة الطلاب في تلفيز القراءة للصلوات المفروضة ضعيفة. ويمكن ملاحظتها من الأعراض نحو أن الطلاب لايلفظون دعاء الافتتاح دقيقا، لايلفظون دعاء الافتراش مرتبا، ويقرأون دعاء التحيات في غير محلها وغيرها. لذلك، كمدرس العلوم الدينية، رأة الكاتبة ضرورية محاولة تحسين مهارة الطلاب في تلفيز القراءات للصلوات المفروضة، وتعقد هذه الماحولة على شكل بحث عملية الفصل، مع تطبيق منهج التدريس نمذجة الطريقة كي يؤدي الطلاب الصلاة صحيحة. تعقد هذه العملية خلال ثلاثة أدوار وتم كل دور في الجلستين ثم تعقد الخطوات في هذا البحث وهي التخطيط، التنفيذ، الملاحظة، التأمل.

واتضح من منهج التدريس نمذجة الطريقة تصلح مهارة الطلاب في تلفيز القراءات للصلوات المفروضة. وأنها منظورة من النتائج المتوسط التي نالها الطلاب وأنها ترتفع 47 في المائة قبل العملية. اتضحت هذه الأحوال أن نتائجهم قبل العملية 52.9، ثم بعد العملية في الدور الأول يكون 65.6، والدور الثاني 76.9 وفي الدور الثالث 77.7 لذلك يستنبط أن منهج التدريس نمذجة الطريقة تحسن مهارة الطلاب في تلفيز القراءات في الصلوات المفروضة لطلبة المدرسة الإعدادية رسقاه باكنبارو.

ABSTRACT

Elmiati (2010): The Implementation of Modeling the Way Strategy to Increase the Skill in Pronouncing the Readings of Obligatory Prayer for Students of Junior High School Rusqah Pekanbaru

Obligatory prayer is an obligation that must be done by a Muslim who has been qualified among others, upon reaching the age of baligh, namely children who have studied at junior high school, the fact that it happens that the ability of junior high school Rusqah students in pronouncing the readings of obligatory prayers is still low. This situation is visible presence among other symptoms, the students cannot pronounce the reading of iftitah prayer, they do not read the prayer of Iftirasy orderly, and they misplace reading the prayer of tahiyyat and many others.

Therefore, as a religious teacher, writer felt the need to make an effort to increase students' skills in reading obligatory prayer; this is conducted in the form of classroom action research, by implementing modeling the Way strategy, for students to perform prayers with good and legitimate. This action is carried out through three cycles, each cycle in two meetings, and performs the stages of planning, implementation, observation, and reflection.

Modeling The Way strategy it turned out to improve reading ability in obligatory prayer at junior high school Rusqah. This can be seen from the average acquisition value after the action increased by 47% from prior actions. This condition is reflected in the prior action the average acquisition value of 52.9, after action on the first cycle to 65.6, Cycle II 76.9 and cycle III 77.7

Thus Modeling the Way strategy might improve the skill in pronouncing reading of obligatory prayer for students at the Junior high school Rusqah Pekanbaru.

DAFTAR ISI

Halaman.

ABSTRAK	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PENGHARGAAN	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Mamfaat Penelitian.....	8
BAB. II KAJIAN TEORETIS	10
A. Teori-teori Belajar.....	10
B. <i>Modelling The Way</i>	15
C. Penelitian Yang Relevan.....	17
D. Indikatot Pelaksanaan.....	17
E. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB. III METODE PENELITIAN	21
A. Setting penelitian.....	21
B. Variabel Penelitian.....	21
C. Prosedur Penelitian.....	21
BAB. IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Keadaan Guru.....	30
C. Keadaan Siswa.....	32
D. Kurikulum.....	33
E. Hasil Penelitian.....	34
F. Pembahasan.....	54

BAB.V.PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-Saran.....	62

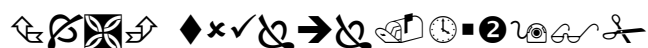
DAFTAR PUSTAKA.
LAMPIRAN-LAMPIRAN.
RIWAYAT HIDUP.

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Dalam Islam pendidikan sangat penting, dan seharusnya telah ditanamkan sejak dini yaitu sejak seorang anak masih dalam kandungan ibunya, kemudian dilanjutkan setelah anak lahir hingga dewasa. Dalam rangka pengembangan pendidikan agama pada seorang anak perlu adanya dukungan dari keluarga dan lingkungan terdekat seperti orang tua, saudara, kakek dan nenek dan lainnya serta tetangga yang semuanya juga harus memahami tentang pentingnya pendidikan agama bagi seorang anak.

Dalam konsepsi pendidikan Islam seorang anak yang lahir telah membawa fitrah (potensi) agama yang harus dikembangkan oleh orangtuanya, diantaranya materi agama yang harus ditanamkan kepada seorang anak adalah untuk mengerjakan perintah *shalat* sebagaimana firman Allah dalam *al-Qur'an*, Surat *Al-Baqarah*, ayat 43, sebagai berikut:



Artinya: “kerjakanlah olehmu shalat dan tunaikan zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang *ruku*’¹.

Selain itu juga ditegaskan oleh Hadis Nabi yang berbunyi

مرو اولاً دكم بالصلاة وهم ابنا، سبع سنين واضربوهم عليها وهم ابنا عش و فرقوا
بينهم في المضاجع

Artinya “ suruhlah shalat anakmu yang telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat bila telah berumur sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah mereka dalam tempat tidur. (HR *Abu Daud*)².

Aturan selanjutnya dalam sistem perundang-undangan, juga dituangkan peran serta pemerintah terhadap peranan dan pengembangan nilai-nilai agama terhadap seluruh rakyat Indonesia, seperti diatur lengkap dalam UUD45 pasal 31 a.5 sebagai berikut “pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia”³.

Untuk merealisasikan pasal tersebut, maka peserta didik mulai dari usia sekolah, yaitu sekolah dasar (SD) sampai mereka menduduki pendidikan tingkat atas (SMA), wajib mengikuti pendidikan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendidikan agama sangat penting untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlak mulia dan bermartabat, satu diantara kompetensi dasar yang harus diajarkan kepada peserta

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, Semarang, CV.Asy-Syifa’, h. 17

² Muslich Shabir, *Terjemahan Riyadhus Shilihin*, Semarang, Penerbit PT Karya Toha Putra h 174.

³UDD 45 dan *Amandemen 2004-2009.*, h.7

didik adalah pelaksanaan shalat fardhu, sebenarnya materi ini telah diajarkan secara formal, sejak anak menduduki pendidikan sekolah dasar yaitu kelas III.

Pendidikan tidak akan berjalan dengan baik tanpa dilakukan proses pengajaran, sebagaimana yang diuraikan oleh K.H Dewantara, seperti yang dikemukakan Ahmad Tafsir, bahwa pengajaran merupakan bagian dari pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan dan kecakapan.⁴ Artinya, pendidikan tersebut adalah usaha manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna (lihat Park 1960, 3680⁵ Sedangkan Marimba menyebutkan bahwa pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶

Dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia untuk menyiapkan dirinya untuk suatu kehidupan yang bermakna dengan cara memberikan ilmu pengetahuan serta kecakapan (keterampilan). Dengan demikian agar pendidikan *shalat* dalam pelajaran agama Islam, dapat membimbing dan mendidik siswa supaya terampil dan cakap dalam melaksanakan kegiatan shalat fardhu. Maka perlu terlebih dahulu terampil dan cakap dalam membaca bacaan shalat yang merupakan bagian dari rukun dan sunat shalat, karena bacaan shalat tersebut berpengaruh terhadap sah atau tidaknya serta sempurnanya pelaksanaan shalat fardhu.

⁴Ahmad Tafsir, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung, Penerbit PT Rosda Karya, , 2002, h.6

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid.*

Walaupun pendidikan shalat telah diajarkan selama siswa menjalani pendidikan dasar, namun kenyataannya yang terjadi di SMP Rusqah berdasarkan pengalaman mengajar lebih kurang 20 tahun teridentifikasi kemampuan siswa untuk melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar masih sangat rendah, sehingga sulitnya untuk memotivasi siswa agar mau melakukan shalat, baik disekolah maupun dirumah.

Bertolak dari pengalaman di atas, maka penulis merasa perlu melakukan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa di SMP Rusqah, supaya dapat melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar dan sekaligus untuk dapat mendorong siswa untuk melaksanakan shalat fardhu yang telah menjadi kewajiban individu (*fardhu 'ain*) bagi seorang muslim yang telah menginjak usia *baliq*.

Sebenarnya guru telah melakukan upaya untuk mencapai hasil belajar sebelumnya, dengan membuat perangkat dan perencanaan pembelajaran dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan latihan pada materi tata cara shalat fardhu dengan waktu 10x pertemuan, dengan dilaksanakannya upaya tersebut, seharusnya kemampuan siswa untuk melafazkan bacaan shalat fardhu meningkat, namun kenyataan yang terjadi kemampuan siswa terhadap materi pelajaran shalat tidak mengalami kemajuan (meningkat) sesuai dengan standar keberhasilan (SKBM) yaitu 80, keadaan ini terlihat dengan adanya gejala-gejala sebagai berikut

1. Belum tepatnya siswa dalam melafazkan bacaan lafaz niat shalat contoh pada lafaz niat shalat zhuhur.

اصلى فرض الظهر ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى

2. Tidak tepatnya siswa dalam melafazkan bacaan lafaz Jalalah pada bacaan takbirratulihram الله اكبر dibaca Alah dengan *Lam Tarqiq* (tipis)

3. Salah menempatkan huruf pada bacaan doa *iftitah* yaitu bacaan

حنيفا مسلما وانا من المشركين dibaca حنيفا مسلما وانا من المشركين

4. Tidak tepat melafazkan bacaan

امعمت عليهم dibaca انعمت عليهم ketika membaca *Al-fatiah*.

5. Terjadinya salah menempatkan lapaz (salah sambung) dalam bacaan pada doa *i'tidal* ketika *ruku'* yaitu

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض وملئنا شئت من شئ بعد

Dibaca ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض حنيفا وانا من المشركين

6. Kurangnya (tidak berurutan bacaan lapaz) pada bacaan do'a *iftiras* ketika duduk antara dua sujud seperti tidak dibaca lafaz

وارزقني واجبرني وارفعني واهدني dan juga kadangkala tidak dibaca

7. Juga terjadi kekeliruan sewaktu menempatkan bacaan do'a *tasyahud* ketika duduk tahiyat

السلام عليك. atau السلام علينا

8. Ada beberapa siswa yang tidak mampu sama sekali untuk melafazkan bacaan ayat pendek dan do'a duduk tahiyat.

9. Siswa selalu menjawab “tidak bisa” bila guru meminta agar siswa memperagakan kemampuan melafazkan bacaan shalat..

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas dan melihat gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, dan rendahnya kemampuan siswa SMP Rusqah khususnya kelas VII untuk melafazkan bacaan shalat fardhu, maka menurut analisa sementara, belum tepatnya metoda dan strategi yang digunakan guru sebelumnya dalam proses pembelajaran pada materi shalat fardhu, dan berpengaruh terhadap kemampuan siswa untuk melaksanakan shalat.

Dengan demikian, kemampuan siswa melaksanakan shalat fardhu, dilakukan perbaikan melafazkan bacaan shalat dengan strategi *Modelling The Way*. karena strategi *Modelling the way* merupakan suatu strategi yang memiliki keunggulan yaitu: Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari dikelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengillustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan.⁷

B. Definisi istilah.

a. Penerapan *Modelling The Way*.

Penerapan adalah, pemasangan, pengenalan, prihal mempraktekkan⁸ *Modelling The Way* suatu teknik pembelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih melalui demonstrasi keterampilan,

⁷Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Insan Madani, h 76.

⁸ Pius Abdillah, Danu prasetya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* , Edisi Smart, Arkila, h. 609

peserta didik diberi waktu singkat untuk memperagakan kecakapan dan teknik yang baru saja dilakukan dikelas.⁹

Maka Penerapan *Modelling The Way* menurut definisi di atas adalah mempraktekkan suatu teknik pembelajaran kepada peserta didik, dengan memberikan waktu singkat untuk berlatih melalui demonstrasi keterampilan yang baru saja dilakukan di kelas.

b. Melafazkan Hukum Qawli.

Melafazkan, kk lafat, lapaz, apal, sebutan atau ucapan yang baik, dari kata dan perkataan yang diucapkan, melafazkan, menyebutkan, mengucapkan kata, perkataan, mengucapkan do'a dsb.¹⁰

Hukum menurut ahli fikih adalah : efek yang timbul dari perbuatan yang diperintahkan oleh Allah swt¹¹

Qawli (Kauli), kb. Hadist yang bersumber dari ucapan Nabi saw.¹²

Melafazkan hukum *qawli* (kauli) yaitu mengucapkan sesuatu yang ditimbulkan dari apa yang diperintahkan oleh Allah swt, berupa ucapan dari Nabi saw.

c Shalat Fardhu,

Shalat menurut syar'i yaitu adalah perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbiratulihram dan diakhiri salam sesuai syarat-syarat tertentu¹³

⁹Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Penerjemah Sarjuli, adzfar dkk , Insan Madani, h,223

¹⁰Indro Santoso,*Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya, Penerbit, pustaka Dua , h. 259

¹¹*Ensiklopedi Islam* , Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003. h. 129.

¹²Pius Abdillah, Danu Prasetya, *Op.cit*, h.314.

¹³Soeparjo. Ngadiyanto, *Mutiara Akhlak dalam Pendidikan Agama Islam*, untuk kelas I sekolah menengah, h. 93

Fardhu, kb, adalah, sesuatu yang harus dikerjakan dalam agama Islam , kewajiban yang harus dilaksanakan.¹⁴

Berdasarkan definisi diatas, shalat fardhu adalah perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan wajib dilaksanakan .

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas. Rendahnya kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu maka “Bagaimanakah kemampuan melafazkan bacaan shalat fardhu Siswa kelas VII SMP Rusqah setelah diajar dengan menggunakan strategi *Modelling The Way*”.

D. Tujuan penelitian.

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa kelas VII SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat fardhu setelah menerapkan strategi *Modelling The Way*.

E. Manfaat Penelitian.

Bahwa dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat untuk :

1. Memberikan masukan kepada Kepala Sekolah tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dilaksanakan di Sekolah.
2. Sebagai masukan secara umum kepada guru agama tentang strategi *Modelling the Way* dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan melafazkan bacaan shalat fardhu.

¹⁴ Pius Abdillah dkk, *Op.cit*, h. 204.

3. Menginformasikan kepada pemerintah (Depdiknas/Depag) dan semua pihak bahwa masih rendahnya kemampuan siswa SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat fardhu.
4. Menginformasikan usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII dalam melafazkan bacaan shalat fardhu dengan pendekatan Strategi *Modelling The Way*.
5. Menambah wawasan keilmuan bagi guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam
6. Sebagai motivasi bagi siswa untuk melaksanakan *shalat* dengan benar dan sungguh-sungguh.

BAB II.

KAJIAN TEORI

A. Teori-Teori Belajar.

Dalam proses mempelajari materi shalat fardhu yang sudah dilaksanakan, untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapan semua pihak, baik pihak guru, orang tua, siswa dan sekolah, yang menginginkan hasil yang harus diperoleh siswa pada materi shalat fardhu dengan KKM 80, dan mengingat sangat urgennya pembiasaan pelaksanaan shalat pada pribadi muslim.

Namun setelah berjalannya proses belajar kenyataan yang diharapkan belum dapat dipenuhi sehingga terjadilah gejala-gejala sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab terdahulu, dan untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka dilakukan suatu upaya untuk memperbaiki hasil belajar dengan menerapkan *Modelling the way* agar ketuntasan belajar dapat terwujud.

Dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan kemampuan siswa perlu dilakukan upaya-upaya agar dapat menambah pengetahuannya serta menjaga stabilitas mental dalam jiwanya.

Maka menurut Bruner Perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan cara menyusun materi pelajaran dan menyajikan sesuai dengan tahap perkembangan orang tersebut, gagasan mengenai kurikulum spiral(a spiral curriculum) sebagai suatu cara mengorganisasikan materi pelajaran mulai dari mengajarkan secara umum kemudian secara berkala kembali mengajarkan materi yang sama dalam cakupan yang lebih rinci.¹

¹Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Penerbit Rinera Cipta 2005, h 42.

Agar kegiatan pembelajaran tidak membosankan siswa, seorang guru harus mampu mendorong aktifitas siswa untuk bertanya dan mengemukakan gagasan terhadap materi pelajaran, memperagakan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran, maka keterlibatan siswa secara aktif sangat diperlukan.

Dan untuk menarik minat dan meningkatkan retensi belajar, maka perlu meningkatkan pengetahuan baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki. Bahwa aktifitas belajar adalah Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.²

Dan pengajaran yang Efektif merupakan pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktifitas sendiri³ dan menurut Kall Patrick bahwa ada 4 asas aktivitas diantaranya adalah The drill or afeciafic Project bertujuan memperoleh pengalaman dan keterampilan tertentu⁴. Dalam melakukan Motor Aktivitas seperti melakukan percobaan, model,, aktifitas, mengigit, memecahkan, menganalisa⁵.

Jadi dalam mendorong siswa untuk dapat menyelesaikan suatu materi pelajaran dengan sempurna perlu dilakukan suatu aktifitas yang baik, karena dalam proses belajar yang terpenting dapat melakukan asas didaktif, seperti yang dilakukan Pesta Lozzi bahwa tugas pendidik adalah membantu anak dalam

²Hartono dkk,PAIKEM, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif ,Efektif dan Menyenangkan* , Pekanbaru ,Zanafa, 2008. h . 11.

³Oemar Hamalik,*Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, 2009, h 171

⁴*Ibid*, h. 176.

⁵Nasition, *Didaktik Asas Mengajar*, Bumi Aksara, h. 91

perkembangannya sendiri “Helfe Zur Selbsthilfe” membantu anak agar dapat membantu dirinya⁶.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan di atas tentang upaya yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk membantu siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, maka penulis berpendapat, bahwa untuk meningkatkan kemampuan melafazkan bacaan shalat dengan baik dan benar perlu dilakukan suatu aktifitas motorik dengan melakukan percobaan, model, aktifitas, mengingat dengan melakukan pengulangan agar daya-daya kognitif siswa dapat berkembang, sebagaimana yang dikemukakan oleh teori Psikologi Daya yaitu :

Pinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan karena menurut teori ini belajar adalah melatih daya –daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, menghayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.⁷

Demikian juga terhadap pelajaran agama, harus dilakukan suatu aktifitas motorik, untuk mengembangkan daya-daya kognitif yang telah dimiliki, seperti pengetahuan tentang aqidah, ibadah, akhlak, al-qur’an, hadist, dan sejarah. Diantara pengetahuan ibadah yang harus dimiliki oleh seorang siswa adalah ketentuan- ketentuan shalat wajib, yang meliputi beberapa indikator yaitu :

1. Siswa dapat menyebutkan rukun fi’liyah, qawliyah, dalam shalat.
2. Siswa dapat melakukan rukun fi’liyah, qawliyah dalam shalat dengan benar,
3. Siswa dapat menyebutkan sunat fi’liyah, qawliyah, dalam shalat.

⁶ *Ibid*, h. 86

⁷ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* , Kerja sama DEPDIKBUD, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, 2002, h 46.

4. Siswa dapat mengucapkan rukun qauliyah dan sunat qawliyah dengan fasih dan benar.
5. Siswa dapat membedakan rukun fi'liyah dan rukun qawliyah, dalam shalat.
6. Siswa dapat membedakan antara, sunat fi'liyah dan sunat qawliyah..

Dari sekian indikator yang terdapat dalam pembahasan, maka objek penelitian dititik beratkan pada indikator ke 4 yaitu kemampuan melafadzkan rukun *qawliyah* dan sunat *qawliyah* (Bacaan) dalam shalat, karena pada indikator ini sangat erat hubungannya dengan standar kompetensi mata pelajaran pendidikan Agama Islam tentang Ibadah serta shah atau tidaknya shalat seseorang tergantung benar, tepat atau tidaknya bacaan seseorang dalam shalat. Kemampuan ini berorientasi pada prilaku (aspek afektif) dan aspek *psikomotorik* (pembiasaan), dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat iman kepada Allah swt. Kemampuan dasar yang harus dicapai di SMP adalah:

1. Beriman kepada Allah dan lima rukun Iman yang lain dengan mengetahui fungsinya serta terefleksi dalam sikap prilaku dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal dan horizontal.
2. Dapat membaca Al-Qur'an surat-surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, menyalin dan mengartikanya.
3. Mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunat.
4. Dapat meneladani sifat ,sikap dan kepribadian Rasulullah serta khalifah Rasyidin.
5. Mampu mengamalkan sistem mu'amalat Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Dengan memperhatikan kemampuan dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP pada poin 2 dan poin 3, yaitu siswa SMP harus mampu membaca al-qur'an surat pilihan sesuai dengan tajwidnya, sebagai pokok bacaan dalam shalat fardu

⁸ Badul, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi kurikulum*, Bandung, Rosda, 2004, h 150.

dan mampu beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, baik ibadah wajib maupun sunat. shalat fardhu merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan dengan baik dan benar karena ibadah *shalat* merupakan ibadah yang mempunyai keutamaan dari ibadah lain, sebagaimana yang dikemukakan Dr. K.H Muslih Abdul Karim L.C MA.

Keutamaan Shalat adalah.

1. *Shalat* merupakan tiang Agama Islam.

رأس الأمر الإسلام وعموده الصلاة وذروة سنامه الجهاد في سبيل الله

Dari hadist Nabi .yang artinya “Pokok urusan ialah Islam, sedangkan tiangnya adalah *Shalat*, dan puncaknya berjuang di jalan Allah”

2. *Shalat* ibadah yang pertama diwajibkan Allah.

فرضت الصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم ليلة أسري به خمسين ثم نقصت حتى جعلت خمسا ثم نودي يا محمد إنه يبذل القول ذي وإن لك به

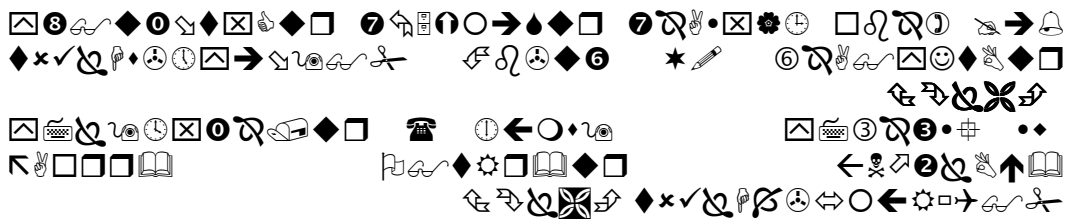
Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad, Nisai, dan Tarmizi yang artinya”Shalat itu difardhukan pada malam isra’ sebanyak 50x, kemudian dikurangi hingga 5x, lalu dipanggilah “ hai Muhammad putusanku tidak dapat diubah lagi dan dengan shalat lima waktu ini kau tetap dapat ganjaran 50x.

3. Shalat sebagai wasiat terakhir dari Nabi saw dikala beliau akan wafat maka kata-kata terakhir yang diucapkan, *Asshalah, Ashalah (jagalah shalat)*.
4. Shalat merupakan simpul terakhir dalam Agama , dari hadist yang

لينقضن عري الإسلام عروة عروة فكلما انتقضت عروة تشبث الناس بالتي تليها وأولهن نفضا الحكم وأخرهن الصلاة

“Sesungguhnya ikatan agama itu akan terurai satu persatu, maka setiap terurai satu ikatan orang akan bergelantungan kepada ikatan berikutnya , maka ikatan pertama adalah hukum dan ikatan terakhir adalah shalat.”

5. Shalat adalah merupakan gambaran ibadah totalitas seorang hamba.



“Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta Alam, tidak satupun serikat baginya, dan demikianlah aku, dan aku orang yang mula-mula menyerahkan diri “ (QS *Al-An’Am* [6]:162-163)⁹

Melihat betapa penting dan utamanya ibadah shalat dalam kehidupan beragama, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, dan sangat perlu dan wajib dilakukan oleh setiap muslim yang telah baliq terutama siswa yang telah menduduki bangku pelajaran tingkat menengah pertama yang pada umumnya telah mencapai usia mumaiz dan baliq.

Berdasarkan pengamatan dilapangan bahwa siswa yang sulit untuk mengerjakan shalat, disebabkan rendahnya kemampuan untuk melafazkan bacaan shalat, yang sesuai dengan tajwidnya, dan berpengaruh terhadap arti dan pemahaman dari bacaan tersebut, sekaligus juga membawa dampak kepada rendahnya kesadaran anak untuk mengerjakan ibadah shalat sebagai pilar-pilar agama islam.

A. Modelling The Way

Untuk mengaktifkan pembelajaran, maka dilakukan suatu upaya penerapan strategi *Modelling The Way* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu, karena strategi ini merupakan suatu tehnik pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih

⁹ KH. Muslih Abdul Karim, Muhammad Abu Ayyash, *Panduan Pintar Shalat*, Jakarta, QuantumMedia, 2008, h.99-101

melalui demonstrasi keterampilan serta memperagakan kecakapan dalam melafazkan bacaan shalat fardhu.

Mamfaat dari strategi ini adalah menampilkan kemampuan melalui pemodelan yang diperagakan oleh guru dan ditiru oleh siswa, karena pembelajaran akan diserap oleh siswa dengan berbeda sesuai dengan strategi yang dilakukan. di dalam buku *Quantum Teaching* dijelaskan bahwa: Pembelajaran akan diserap 10% dari apa yng dibaca, 20% dari apa yang didengar, 30% dari apa yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari apa yng dikatakan, dan 90% dari apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan¹⁰

Maka strategi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, identifikasi beberapa situasi umum dimana peserta didik dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas.
2. Bagi kelas kedalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang).
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih.
5. Secara bergiliran tiap kelompok mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan untuk memberikan *feedbeack* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.¹¹

¹⁰ Bobbi De Porter, Mark Reardon, Sarah Singer, Nourie, *Quantum Teaching*, Penerjemah, Ari Nilandari, Kaifa ,2003, h. 57

¹¹ Hisyam Zaini ,dkk , *Op. cit*, h. 76.

C. Penelitian yang relevan.

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan *shalat fardhu* juga telah diteliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam bentuk skripsi oleh Hj Asli Murni dengan Judul “Meningkatkan Kemampuan Dalam Mengungkapkan Arti Bacaan Shalat Siswa Kelas I SMP Negeri 10 Pekanbaru Melalui Metode Terjemah dan Drill”. Yang mana penelitian ini dititik beratkan pada arti bacaan lafaz shalat dengan menggunakan metode terjemah dan drill, dengan hasil bahwa metode terjemah dan drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan arti bacaan shalat khususnya bagi siswa SMP 10 Pekanbaru. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini difokuskan pada meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Rusqah Pekanbaru untuk melafazkan bacaan *shalat* dengan penerapan strategi *Modelling the way*.

D. Indikator Pelaksanaan.

Untuk melaksanakan strategi *Modelling The Way*, guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

- a. Pendahuluan. Guru melakukan Appersepsi, guru memberi motivasi, guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari materi pelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah KBM
- b. Kegiatan inti. Guru membagikan lembaran bacaan shalat fardhu, guru memperagakana cara melafazkan bacaan shalat, siswa secara bersama-sama ,menirukan cara melafazkan bacaan shalat yang diperagakana guru, guru membentuk sub kelompok (5 orang), guru memberikan waktu kepada

masing-masing kelompok untuk berlatih melafazkan bacaan shalat sesuai dengan scenario, guru memberikan waktu untuk masing-masingkelompok (2-5menit) untuk mendemonstrasikan skenario secara bergantian, guru memberi penilaian terhadap siswa setiap selesai demonstrasi, guru memberikan tugas untuk pendalaman materi

c. Kegiatan penutup. Guru melaksanakan penilaian.

E. Indikator Keberhasilan.

Pada penelitian tindakan kelas pada KD ini dapat dikatakan berhasil (tuntas), apabila siswa telah mampu melafazkan bacaan *shalat* dengan benar dan fasih terutama pada rukun *qawliyah* yaitu *lafaz niat, lafaz Al-fatiah, tahyat, tasyahud*, salawat dan salam. karena materi ini merupakan rukun *qawliyah* pada *shalat* yang tidak dapat ditinggalkan, apabila rukun ini tidak dibaca, maka shalatnya bathal. Sedangkan pada sunat *qawliyah* yaitu do'a *iftitah*, surat pendek, do'a ketika *ruku'* doa *iktidal*, do'a ketika *sujud*, do'a *iftiras*, juga termasuk hal yang penting dalam *shalat*, walaupun tidak sampai membathalkan shalat bila tidak dibaca tetapi berpengaruh terhadap rukun *fi'liyah* yaitu *tumakninah* (berhenti sejenak) pada setiap gerakan.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini , bahwa sebuah indikator ditentukan oleh KKM sebagai standar keberhasilan. Maka apabila materi telah dapat dikuasai oleh siswa 80%, maka pembelajaran dianggap telah berhasil (tuntas), hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1 Mampunya siswa melafazkan lafaz niat dengan benar sesuai dengan shalat yang dilaksanakan.yaitu untuk :

a. Shalat Subuh.

اصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Usalli fardhal subhi rak'atani mustaqbilalqiblatai 'adaan lillahi ta'ala.

b. Shalat Zuhur.

اصلى فرض الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Usalli fardhal zuhri arba'a raka'atin mustaqbilalqiblatai 'adaan lillahi ta'ala.

c. Shalat Ashar.

اصلى فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Usalli fardhal 'Ashri arba'a raka'atin mustaqbilalqiblatai 'adaan lillahi ta'ala.

d. Shalat Magrib.

اصلى فرض المغرب اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Usalli fardhal 'magribi tsalasa raka'atin mustaqbilalqiblatai 'adaan lillahi ta'ala.

e. Shalat Isya.

اصلى فرض العشاء اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

Usalli fardhal 'Isya'i arba'a raka'atin mustaqbilalqiblatai 'adaan lillahi ta'ala.

2 Mampunya siswa melafazkan lafaz *jalalah* dengan *lam tafhkim* (dibaca

Tebal) pada bacaan takbir dengan benar yaitu الله اكبر

3 Mampunya siswa melafazkan bacaan do'a *iftitah* secara lancar (tidak

terbata-bata), tepat dan benar. حنيفا مسلما وما انا من المشركين.

4 Mampunya

5. Mampu ati terhadap siswa yang sedang mengikuti penerapan strategi *Modelling The Way* adsiswa melafazkan bacaan *انعمت عليهم* dengan benar pada bacaan *Al-fatiah*.

6. Mampunya siswa menempatkan lafaz bacaan do'a *i'tidal* secara tepat (tidak salah sambung) yaitu

ملء السموات وملء الارض وملء ما شئت من شئ بعد

7. Mampunya siswa menyempurnakan susunan lafaz bacaan do'a *iftirasy* seperti

رب غفرلي وارحمي وارجرني وارفعني واهدني وعافني واعف عني

7. Mampunya siswa membaca do'a *tahyat* secara tertib yaitu mendahulukan

bacaan *السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته*

dan dilanjutkan dengan bacaan *السلام علينا وعلي عباد الله الصالحين*

8. Meningkatnya kemampuan siswa untuk melafazkan bacaan surat pendek dan do'a *tasyahud* setelah dilakukan tindakan.

Melalui pengujian indikator yang dirumuskan kedalam beberapa item, apabila masing-masing siswa sebelum dan sesudah tindakan mengalami perbaikan (perubahan) dengan memperoleh nilai <80, maka siswa dikategorikan Mampu, dan siswa yang memperoleh nilai > 80, maka siswa ini dikategorikan Kurang Mampu. Dan secara komulatif bila 80% dari siswa yang diteliti telah mencapai nilai 80, maka indikator telah Tuntas (berhasil).

BAB III.

METODE PENELITIAN.

A. Setting penelitian.

Desain penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, karena penelitian ini dilaksanakan di SMP Rusqah Pekanbaru pada kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan Standar Kompetensi (SK) yaitu ketentuan-ketentuan shalat fardhu.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa kelas VII tahun pelajaran 2009/2010 yang berjumlah siswa 25 orang yang terdiri 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan, yang karakteristiknya dalam melafazkan bacaan shalat fardhu masih rendah, dan objeknya adalah penerapan strategi *Modelling The Way* dan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu.

B. Variabel Penelitian.

Penelitian ini yaitu meningkatnya kemampuan Melafazkan Bacaan *Shalat fardhu* setelah penerapan strategi *Modelling The Way*

C. Prosedur Penelitian.

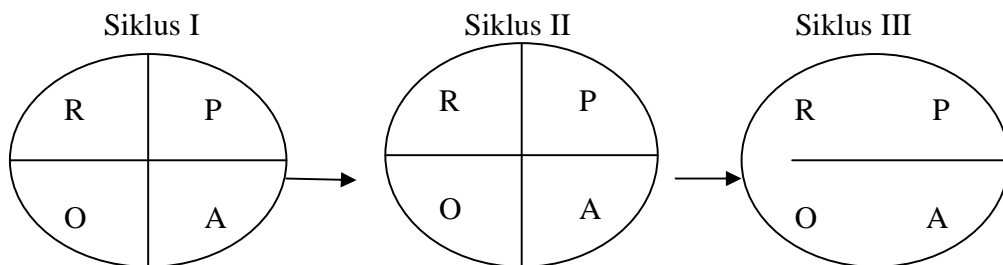
A1 Perencanaan penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pelaksanaannya tiga siklus, pada satu KD secara berkelanjutan dalam satu semester, sebelum tindakan, maka dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan dasar siswa melafazkan bacaan shalat fardhu

yang dilaksanakan pada semester ganjil TP 2010/2011 yaitu pada bulan juli 2010 dengan satu kali pertemuan.

- a. Pada siklus pertama dilaksanakan pada bulan oktober 2010 dengan dua kali pertemuan.
- b. Pada siklus kedua dilaksanakan pada minggu I dan II bulan november 2010 dengan dua kali pertemuan.
- c. Pada siklus ketiga dilaksanakan pada minggu III dan IV akhir bulan november 2010.

Setiap siklus dilaksanakan langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Proses penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Keterangan :

P = *Planning* (Perencanaan).

A = *Action* (Pelaksanaan Tindakan)

O = *Observation* (Pengamatan)

R = *Reflection* (Refleksi Diri).¹

1. Perencanaan .

Dalam perencanaan ini persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan tindakan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan KD yang akan dilakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Menyusun RPP, media dan alat pembelajaran.
- c. Mempersiapkan alat test (instrumen)
- d. Mempersiapkan lembaran Observasi. Yang berisikan kegiatan pembelajaran, serta menentukan Observer

2. Pelaksanaan.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, akan dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertemuan I.

A. Kegiatan pendahuluan .

A1 Motivasi dengan menjelaskan tentang.mamfaat yang dapat dirasakan kalau melaksanakan shalat dengan disiplin dan sungguh-sungguh.

A2 Appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan rukun,sunat, dan yang membatalkan shalat untuk mengukur pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa.

B. Kegiatan Inti.

¹ Maryunis, Aleks, *Action research Dalam Bidang pendidikan*, Artikel, Padang, Skolar Jurnal Kependidikan UNP, 2003, h 13

- B1 Membagikan lembaran bacaan shalat kepada masing-masing peserta didik yang akan diteliti.
- B2 Memodelkan cara melafazkan bacaan shalat mengenai, lafaz niat, lafaz takbir, lafaz do'a iftitah, lafaz al-fatiah. Lafaz surat pendek, lafaz do'a tuku', lafaz do'a iktidal dengan benar.
- B3 Membaca bersama-sama peserta didik bacaan shalat yang benar.
- B4 Membagi kelompok-kelompok kecil untuk mepreragakan cara membaca bacaan shalat.
- B5 Memberikan waktu 5-10 menit untuk membaca teks bacaan shalat.
- B6 Beri waktu 10-15 menit untuk berlatih..
- B7 Setiap kelompok mendemonstrasikan bacaan shalat , dan memberikan kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- B8 Guru memperbaiki bacaan shalat yang masih belum benar.

C. Kegiatan Penutup.

- C1 Guru bersama peserta didik membaca kembali cara membaca bacaan shalat yang benar sebagai kesimpulan.
- C2 Guru meminta peserta didik berlatih dirumah untuk membaca bacaan shalat sebagai tugas ekstra.
- C3 Guru mengevaluasi secara acak untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang melafazkan bacaan shalat yang benar sekaligus memberikan

Pertemuan II

A. Kegiatan pendahuluan .

- A1 Motivasi dengan menjelaskan tentang.mamfaat yang dapat dirasakan kalau melaksanakan shalat dengan disiplin dan sungguh-sungguh.
- A2 Appersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan rukun,sunat, dan yang membatalkan shalat untuk mengukur pengetahuan dasar yang telah dimiliki siswa.

B. Kegiatan Inti.

- B1 Membagikan lembaran bacaan shalat kepada masing-masing peserta didik yang akan diteliti.

- B2 Memodelkan cara melafazkan bacaan shalat mengenai lafaz sujud, lafaz do'a iftirasy, lafaz duduk tahyat, lafaz tasyahud, lafaz selawat, dan lafaz salam dengan benar.
- B3 Membaca bersama-sama peserta didik bacaan shalat yang benar.
- B4 Membagi kelompok-kelompok kecil untuk meperagakan cara membaca bacaan shalat.
- B5 Memberikan waktu 5-10 menit untuk membaca teks bacaan shalat.
- B6 Beri waktu 10-15 menit untuk berlatih..
- B7 Setiap kelompok mendemonstrasikan bacaan shalat , dan memberikan kesempatan untuk memberikan *feedback* pada setiap demonstrasi yang dilakukan.
- B8 Guru memperbaiki bacaan shalat yang masih belum benar.

C. Kegiatan Penutup.

- C1 Guru bersama peserta didik membaca kembali cara membaca bacaan shalat yang benar sebagai kesimpulan.
- C2 Guru meminta peserta didik berlatih dirumah untuk membaca bacaan shalat sebagai tugas ekstra.
- C3 Guru mengevaluasi secara acak untuk mengetahui kemampuan peserta didik tentang melafazkan bacaan shalat yang benar sekaligus memberikan.

3. Pengamatan .

Kegiatan pengamatan pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan format yang telah disiapkan yaitu pengamatan untuk guru yang dilakukan oleh obsever yang ditunjuk, sedangkan pengamatan untuk siswa dilakukan dengan melaksanakan test kemampuan dalam bentuk tabel.

Aspek-Aspek yang diamati oleh *obsever* untuk guru yang sedang mengajar meliputi:

- A. Kegiatan pendahuluan yaitu meliputi: Cara mempersiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran, cara memulai pelajaran, cara mengenalkan pelajaran, kemampuan melakukan Appersepsi, dan cara menghubungkan antara pendahuluan dengan inti pelajaran.
- B. Kegiatan Inti meliputi: Cara memotivasi siswa dengan strategi *Modelling the way*, cara melakukan penajakan dengan menggunakan test kemampuan, dan keterampilan verbal yaitu meperagakan cara melafazkan bacaan shalat sesuai dengan makhraj dan ilmu tajwid..
- C. Kegiatan penutup meliputi: Menyimpulkan teori dengan melakukan pengulangan cara melafazkan bacaan shalat dan pemberian tugas agar siswa dapat melakukan cara melafazkan bacaan shalat dirumah dengan sungguh-sungguh serta cara memotivasi siswa agar mulai membiasakan mengerjakan shalat.

Sedangkan aspek yang diamalah:

- a Keaktifan siswa mengikuti bacaan shalat yang diperagakan guru, dan keaktifan siswa untuk berlatih melafazkan bacaan shalat dalam kelompok masing-masing.
- b Siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan penerapan strategi *Modelling The Way*, yaitu tidak mau memperagakan bacaan shalat didepan kelas.

4. Refleksi.

Hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran dianalisa, guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang telah dilakukan sesuai dengan indikator, kemudian

mengevaluasi titik kelemahannya dan kekurangannya dengan strategi *Modelling The Way*, untuk menentukan keberhasilan dan ketidakberhasilan penelitian. Dan kemudian merencanakan tindakan berikutnya untuk memperbaiki ketidakberhasilan pada tindakan terdahulu.

D. Pelaksanaan Penelitian.

Untuk melaksanakan semua aktifitas yang sudah direncanakan, maka dilakukan suatu upaya yang meliputi :

a Teknik Pengumpulan Data.

a.1 Observasi: Yaitu mengamati kegiatan siswa dalam memperagakan kemampuan melafazkan bacaan shalat dengan menggunakan prosedur yang terdiri dari tiga siklus , setiap siklus dilakukan langkah-langkah kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk menentukan perbaikan yang ingin dicapai.

a.2. Melakukan Test. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat setelah menerapkan strategi *Modelling the way*, maka dilakukan test keterampilan dalam melafazkan bacaan shalat fardhu yaitu cara mengucapkan lafaz *niat* shalat, lafaz *takbiratur ihram*, lafaz *do'a iftitah*, lafaz *Al-fatiah*, surat pendek, lafaz *ruku'*, lafaz *do'a i'tidal*, *do'a iftirasy*, lafaz *sujud*, dan lafaz *do'a tahyat*, lafaz *do'a tasyhud*, serta lafaz selawat dan salam yang disusun dalam bentuk instrumen penelitian.

b Teknik Analisis Data.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian ini, dan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan melafazkan bacaan shalat fardhu

siswa SMP Rusqah sebelum tindakan dengan setelah penerapan strategi *Modelling The Way*. Maka data yang diperoleh setelah melaksanakan tindakan, adalah bentuk pengumpulan data yang bersifat diskriptif atau statistik deduktif. Statisti deduktif adalah: kegiatan yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengolah data, menyusun dan mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data angka, guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan.² Dari hasil data yang didapat merupakan data kuantitatif dan kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Data hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes kepada siswa setelah selesai tindakan.
2. Data pelaksanaan pembelajaran diperoleh dari hasil pengamatan kaloborator selama pelaksanaan tindakan tiap siklus dengan menggunakan instrumen observasi kegiatan guru dan siswa selama KBM.
3. Data refleksi siswa diambil dengan menggunakan deskripsi dengan memaparkan data hasil pengambilan nilai melalui evaluasi kemampuan setelah selesai setiap siklus.

Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu dengan strategi *Modeling The Way*, maka penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

a Berbentuk Tabel: Yaitu menyajikan nilai rata-rata kemampuan siswa melafazkan bacaan shalat sebelum tindakan, kemudian dilanjutkan dengan tindakan

² Hartono dkk, PAIKEM, *Op.cit* h, 2

pada siklus I untuk melakukan perubahan, pada siklus II dilaksanakan perbaikan untuk mencapai peningkatan kemampuan siswa, apabila hasil siklus II belum mencapai hasil yang diharapkan dengan rata-rata 80, maka dilanjutkan pada siklus III, sebagai tindakan terakhir.

b Prosentase dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad ^3$$

Keterangan.

P = persentase peningkatan.

Pasrate = nilai sesudah diberi tindakan.

Baserate = nilai sebelum tindakan.

Sehingga hasil dari penelitian ini dapat diperoleh perbedaan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat, apakah meningkat (tuntas) atau tidak, setelah melaksanakan strategi *Modelling The Way*

³ Zainal dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV. Yrama Widya, 2008, h 53.

BAB . IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keberadaan tempat yang dijadikan Objek penelitian, yaitu SMP Rusqah. SMP Rusqah adalah salah satu Pendidikan Menengah yang berdomisili dikelurahan Sail kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru. Mulai berdiri pada tanggal 2 juni 1983 dengan Surat Keputusan Dekdikbud Propinsi Riau Nomor 0372/109-2b/13-83 dengan nama SMP Rusqah Pekanbaru, sekolah ini beralamat di. Jalan Hang Tuah Gg. Soponyono no.1 Kulim, Desa Sail Pekanbaru.

Pertama berdiri SMP Rusqah memiliki satu rombongan belajar dan berinduk kepada SMP Negeri 11 Pekanbaru. dan kegiatan belajar dilaksanakan pada pagi hari, dan dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Bapak Rozali Harun (Alm), sejak 2 juni 1983 s/d 21 mei 1998 , dilanjutkan oleh Ibu Nur'aini, mulai 25 mei 1998 s/d 25 juni 2002, dan sejak tanggal 28 januari 2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Asngari sampai 28 juni 2004. Dan mulai 20 januari 2005 sampai sekarang dipimpin oleh Bapak Zulfan Heri SE.

B. Keadaan Guru.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses pendidikan. Karena tanpa seorang guru proses belajar mengajar tidak akan dapat terlaksana. guru berperan sebagai mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan, sangat perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa agar mampu mengikuti dan menerima ilmu yang disampaikan dengan baik, oleh sebab itu seorang guru

profesional perlu memiliki beberapa kompetensi antara lain kompetensi akademik.

Untuk mengetahui keadaan guru yang mengajar di SMP Rusqah dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel.I

Keadaan Guru Yang Mengajar di SMP Rusqah TA 2009/2010

No	Nama	NIP	Pangkat/Gol	Pendidikan	Keterangan
1	Zulfan Heri	-	-	S1/1990	Kepsek.
2	Dasminar	195609221984032001	III/d	D1/1998	Wakepsek
3	HJ.Umi Kalsum	196806081993092001	III/b	D3/1992	Kurikulum
4	Sidarnis	196303061987032003	III/d	D3/1998	Gr.Mtk
5	Elmiati. BA	196207061986032001	IV/a	D3/1984	Gr.Agama Islam
6	Yuni Ridharwati	196306151986032004	III/b	SMIK /1984	Gr.KTK.
7	Ana Ruzana. A. md	-	-	D2/1990	Gr. B.Ingggris
8	Delfis S.Ag	-	-	S1/2001	Gr. PPKn
9	Amaluddin S. Ag	-	-	S1/1997	Gr Olahraga
10	Ilmiati S. Si	-	-	S1/2004	Gr. Fisika
11	Yosita Mayasari. S.Sos	-	-	S1/2003	Gr. B Indonesia
12	Hariyanto	-	-	D1/1999	Gr. Komputer
13	Sy Nurhanifah.	-	-	D2/2001	Bendahara
14	Nike Afriani S.pd	-	-	S1/2009	Gr. B. Indonesia
15	Indah Puspitasari S. Sp	-	-	S1/2009	Gr. B. Indonesia
16	Sujiatin S.Pd	-	-	S1	Gr. Sejarah
17	.Zulmi Heri S.Pd	-	-	S1 /2003	Gr. biologi
18	Sy . Maisyarah.	-	-	D3/1991	Gr. Ekonomi.
19	Murni.	-	-	SMA/2005	T.U
20	Siswati	-	-	SMA/1996	Pustaka

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru SMP Rusqah yang berstatus pegawai negeri berjumlah 5 orang, Sedangkan yang lainnya status guru honor dan sewaktu-waktu akan pindah kesekolah yang lebih memikat, hal ini juga akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, dan 1 orang Tata Usaha , 1 orang petugas Pustaka, dan 1 orang penjaga sekolah.

C. Keadaan Siswa.

Siswa SMP Rusqah berasal dari anak-anak usia sekolah yang bertempat tinggal sekitar kelurahan Sail, Kulim, sehingga sejak mulainya muncul beberapa sekolah menengah negeri seperti SMP negeri 26, SMP negeri 30, dan SMP swasta lainnya seperti SMP Insan Terpuji, dan MTs Bustanul ‘Ulum, maka keadaan siswa SMP Rusqah mengalami penurunan hal ini dapat dilihat pada daftar tabel dibawah ini.

Tabel II

Keadaan Siswa SMP Rusqah Tiga Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
		Jumlah siswa	Jumlah Rom Belajar	Jumlah Siswa	Jumlah Rom Belajar	Jumlah siswa	Jumlah Rom Belajar
TP 2008/2009	189 org	77 org	3 rombell	45 org	2 rombel	67 org	2 rombel
TP 2009/2010	159 org	68 org	3 rombel	49 org	2 rombel	43 org	2 rombel
TP 2010/2011	120 org	25 org	1 rombel	44 org	2 rombel	51 org	2 rombel

Dari Tabel II di atas dapat dilihat bahwa kondisi siswa SMP Rusqah, bahwa jumlah siswa dari TP 2008/2009 s/d TP 2010/2011, terus mengalami penurunan, hal ini juga terjadi pada kelas VII, sebagai objek penelitian.

Tabel .III
Keadaan Siswa SMP Rusqah Pekanbaru
TP. 2010/2011

No	Kelas	jenis Kelamin		Jumlah	Jumlah Lokal
		Laki-alki	perempuan		
1	VII	16	9	25	1
2	VIII	20	24	44	2
3	IX	30	21	51	2
Jumlah		65	55	120	5

D. Kurikulum.

Kurikulum pada SMP Rusqah dalam penyelenggaraan pembelajaran berpedoman kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu KTSP (kurikulum tingkat satuan pelajaran), dan bidang studi yang diajarkan adalah:

Tabel. IV
Mata Pelajaran

No	Bidang Study	Alokasi Waktu per Minggu			Jumlah
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	
1	Pendidikan Agama	2	2	2	6
2	PPKn	2	2	2	6
3	Bahasa Indonesia	6	6	6	18
4	Bahasa Inggris.	4	4	4	12
5	Matematika	6	6	6	18
6	Ilmu Pengetahuan Alam	6	6	6	18
7	Ilmu pengetahuan Sosial.	6	6	6	18
8	Kerajinan Tangan dan Kesenian.	2	2	2	6
9	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan.	2	2	2	6
10	Muatan Lokal				
	Arab Melayu	2	2	2	6
	Budaya Riau	2	2	2	6
	Komputer.	2	2	2	6

E. Hasil Penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, penulis berkolaborasi dengan guru yang lain, dimana kegiatan tindakan didalam kelas, penulis sendiri yang melakukannya, sedangkan mengobservasi aktivitas siswa, serta kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka penerapan strategi *Modelling The Way*, adalah guru yang ditunjuk sebagai *obsever* yaitu Ibuk Hj. Umi Kalsum.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk data mentah yang disusun dalam tabel-tabel berdasarkan kemampuan siswa melafazkan bacaan *lafaz* shalat fardhu yang diperoleh dilapangan sebelum dan sesudah tindakan. Data ini disusun berdasarkan pengalaman mengajar sebanyak 8x pertemuan (lebih kurang dua bulan) dan disajikan dalam tiga kategori yaitu:

1. Kemampuan subjek penelitian sebelum tindakan (2x Pertemuan).
2. Melakukan tindakan dengan tiga siklus (6x pertemuan)
3. Kemampuan subjek setelah tindakan.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Rusqah pekanbaru sebanyak 25 orang, berdasarkan penelitian sebelum tindakan bahwa kemampuan siswa kelas VII dalam melafazkan bacaan lafaz shalat fardhu masih rendah. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel V.a
 Nilai Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Shalat
 Sebelum Tindakan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai							Jumlah	Rata-rata
		lafaz Niat	lafaz Takbir	lafaz Iftitah	lafaz Alfatiah	lafaz S.Pendek	lafaz Ruku'	lafaz ktidal		
1	Agus .S	30	70	40	50	20	60	50	320	45,7
2	Anshari	40	70	50	65	50	60	55	390	55,7
3	Bayu.R	20	60	30	40	20	50	40	260	37,1
4	Elva	30	65	30	65	40	60	50	340	48,6
5	Fitrica	30	70	40	65	40	60	55	360	51,4
6	Gusti	20	60	40	60	30	65	50	325	46,4
7	Indah	20	60	40	60	20	60	55	315	45,0
8	Iqbal	40	60	50	60	30	65	60	365	52,1
9	M.Fadli	30	70	50	65	40	65	50	370	52,9
10	Syahdan	20	60	40	60	30	60	40	310	44,3
11	Septian	20	60	40	60	30	60	40	310	44,3
12	Nikeke	20	70	50	70	40	70	50	370	52,9
13	Randi	30	70	40	60	30	60	40	330	47,1
14	Ria.S	30	70	50	65	30	70	60	375	53,6
15	Rinto	40	70	50	70	40	70	60	400	57,1
16	Rio.S	60	70	60	70	50	70	70	450	64,3
17	Robi	30	60	40	60	30	60	60	340	48,6
18	Supen	40	50	40	60	30	60	60	340	48,6
19	Sri.W	30	60	40	60	30	60	60	340	48,6
20	Syafri.G	60	70	70	75	70	80	75	500	71,4
21	Tia.H	30	60	40	60	40	60	60	350	50,0
22	Yona.M	40	70	50	65	40	70	70	405	57,9
23	Afifah	40	60	50	60	40	60	60	370	52,9
24	Ramlan	40	60	50	60	40	60	60	370	52,9
25	Alfred	70	70	80	80	80	80	80	540	77,1
Jumlah		860	1615	1160	1565	940	1595	1410	9145	1.306,4
Rata-rata		34,4	64,6	46,4	62,6	37,6	63,8	56,4	365,8	52,3

Data di atas merupakan hasil test pada pertemuan I terhadap kemampuan siswa dalam melafazkan , lafaz niat, lafaz *takbir*, lafaz do'a *iftitah*, lafaz *al-fatih'ah*, surat pendek, lafaz do'a *ruku'* dan lafaz *iktidal*. Dan nilai rata-rata 52. 3 (>80)

Pada pertemuan II, dilakukan test kemampuan siswa melafazkan bacaan *lafaz sujud*, lafaz do'a *iftirasy*, do'a duduk *tahyat*, lafaz *tasyahud*, lafaz selawat, dan lafaz salam. Hal ini dapat dilihat pada tabel V.b , sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel V. b
 Nilai Kermampuan Siswa
 Melafazkan Bacaan Shalat Sebelum Tindakan

No	Nama	Aspek Yang Dinilai						Jumlah	Rata-rata
		lafaz Sujud	lafaz ftirasy	lafaz Tahyat	lafaz Tasyahud	lafaz Selawat	lafaz Salam		
1	Agus .S	60	40	30	60	40	65	295	49,2
2	Anshari	60	50	50	60	60	70	350	58,3
3	Bayu.R	50	40	30	50	30	60	260	43,3
4	Elva	60	40	30	50	40	60	280	46,7
5	Fitrica	60	50	40	60	60	70	340	56,7
6	Gusti	60	40	30	60	50	70	310	51,7
7	Indah	60	50	30	60	40	70	310	51,7
8	Iqbal	60	60	40	60	50	70	340	56,7
9	M.Fadli	60	60	50	70	60	70	370	61,7
10	Syahdan	40	30	30	50	40	60	250	41,7
11	Septian	40	30	30	50	50	60	260	43,3
12	Nikeke	50	50	60	70	60	70	360	60,0
13	Randi	60	60	60	70	70	70	390	65,0
14	Ria.S	60	60	50	60	60	70	360	60,0
15	Rinto	50	40	40	60	50	60	300	50,0
16	Rio.S	60	50	50	60	60	70	350	58,3
17	Robi	50	40	30	50	60	60	290	48,3
18	Supen	50	40	40	60	50	60	300	50,0
19	Sri.W	40	30	30	60	40	60	260	43,3
20	Syafri.G	70	70	60	70	70	70	410	68,3
21	Tia.H	40	40	30	60	50	60	280	46,7
22	Yona.M	50	50	40	60	40	60	300	50,0
23	Afifah	50	40	40	60	50	60	300	50,0
24	Ramlan	50	40	50	60	50	60	310	51,7
25	Alfred	70	80	70	75	70	80	445	74,2
Jumlah		1360	1180	1040	1505	1300	1635	8020	1.336,7
Rata-rata		54,4	47,2	41,6	60,2	52	65,4	320,8	53,5

Hasil nilai rata-rata dari pertemuan I dan II digabungkan dalam tabel berikut,

Tabel V.c
 Nilai Akhir Kemampuan Siswa
 Melafazkan Bacaan Shalat Sebelum Tindakan

No	Nama	Rata-rata Pertemuan I	Rata-rata Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Agus .S	45,7	49,2	94,9	47,4
2	Anshari	55,7	58,3	114,0	57,0
3	Bayu.R	37,1	43,3	80,5	40,2
4	Elva	48,6	46,7	95,2	47,6
5	Fitrica	51,4	56,7	108,1	54,0
6	Gusti	46,4	51,7	98,1	49,0
7	Indah	45,0	51,7	96,7	48,3
8	Iqbal	52,1	56,7	108,8	54,4
9	M.Fadli	52,9	61,7	114,5	57,3
10	M.Syahdan	44,3	41,7	86,0	43,0
11	M.Septian	44,3	43,3	87,6	43,8
12	Nikeke	52,9	60,0	112,9	56,4
13	Randi	47,1	65,0	112,1	56,1
14	Ria.S	53,6	60,0	113,6	56,8
15	Rinto	57,1	50,0	107,1	53,6
16	Rio.S	64,3	58,3	122,6	61,3
17	Robi	48,6	48,3	96,9	48,5
18	Supen	48,6	50,0	98,6	49,3
19	Sri.W	48,6	43,3	91,9	46,0
20	Syafri.G	71,4	68,3	139,8	69,9
21	Tia.H	50,0	46,7	96,7	48,3
22	Yona.M	57,9	50,0	107,9	53,9
23	Afifah	52,9	50,0	102,9	51,4
24	Ramlan	52,9	51,7	104,5	52,3
25	Alfred	77,1	74,2	151,3	75,7
Jumlah		1.306,4	1.336,7	2.643,1	1.321,5
Rata-rata		52,3	53,5	105,7	52,9

Berdasarkan hasil tes, bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Rusqah melafazkan bacaan shalat fardhu yang benar dan fasih masih rendah (belum tuntas), terutama pada lafaz niat, do'a *iftitah*, Surat pendek, lafaz *iktidal*, lafaz *iftirasy*, lafaz *tahyat*.lafaz *tasyahud* dan lafad selawat, yang mana rata-rata yang diperoleh 52.9. hal ini juga dipengaruhi oleh rendahnya aktivitas siswa saat mengikuti

pelajaran tentang materi shalat sebelum tindakan, sebagaimana tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel VI.d
Aktivitas Siswa
Sebelum tindakan Kegiatan Strategi *Modelling The Way*

No	Indikator	Total	
		Jml	%
1	Siswa yang aktif memperhatikan bacaan guru	10	40 %
2	Siswa yang tidak aktif berlatih melafazkan bacaan shalat	15	40 %

Bahwa siswa yang aktif mengikuti pelajaran 10 orang (40 %) dan yang tidak aktif 15 orang (60 %), keadaan ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan indikator kegiatan strategi *Modelling The Way*. Maka hasil dari kegiatan yang dapat dilakukan guru pada kegiatan sebelum tindakan tergambar dalam tabel dibawah ini:

Tabel VI. e
Kegiatan yang dilakukan guru sebelum tindakan

no	Indikator	Jumlah	%
1	Ya	6	46%
2	Tidak	7	54%
	Jumlah	13	100 %

Untuk meningkatkan kemampuan siswa yang masih rendah, maka dilakukan tindakan kelas dengan penerapan strategi *Modelling The Way*, proses perbaikan mutlak dilaksanakan guru sebagai subjek dalam penelitian ini, dan langkah-langkah yang dilakukan adalah:

Siklus I

A. Pertemuan I & II

A1 Perencanaan:

Yang dilakukan guru:

- a Menyusun Rencana Pelaksanaa Pembelajaran (RPP), dengan materi pokok “Tata Cara Shalat Fardhu” yang menggunakan strategi *Modelling The Way*. yang mengacu pada pencapaian KD yaitu mempraktekkan shalat wajib yang sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.
- b Menentukan materi yang akan diperagakan, pada masing-masing kelompok.
- c Mempersiapkan lembaran bacaan shalat fardhu.
- d Mempersiapkan lembaran observasi guru dan siswa.
- e Menentukan seorang obsever dari teman sejawat.
- f Merumuskan langkah-langkah pelajaran sebagai berikut:
 - f.1 Membagi siswa kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang.
 - f.2 Masing-masing siswa mendapat lembaran bacaan shalat fardhu.
 - f.3 Masing-masing kelompok mempelajari konsep yang telah dibagikan sesuai dengan petunjuk guru.
 - f.4 Masing-masing siswa diminta untuk memperagakan materi yang tercantum didalam konsep.
 - f.5 Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan yang diperagakan guru.

f.6 Obsever melakukan pengamatan dan penilaian terhadap proses pelaksanaan strategi *Modelling They Way* yang sedang berjalan..

A2 Pelaksanaan.

Yang dilakukan guru:

- a. Pendahuluan dengan melakukan apersepsi dan prites untuk mengetahui kemampuan siswa yang telah dimiliki.
- b. Menjelaskan penting shalat bagi seorang muslim yang telah balig, serta menjelaskan keutamaan shalat dalam kehidupan sehari-hari serta hikmah shalat.
- c. Membagikan lembaran bacaan shalat yang benar kepada siswa
- d. Membaca bacaan shalat secara bersama.-sama.
- e. Mematangkan bacaan niat shalat fardhu. Dan lafad do'a *Iftitah*, lafaz *Alfatiah*. Lafaz Surat Pendek (*Ad-Dhuha*), lafad *ruku'* dan lafaz *Iktidal*, dengan menggunakan kelompok- kelompok kecil.

Lafad Niat :

- a. Shalat subuh.

اصلى فرض الصبح ركعتين مستقبل القبلة اداء الله تعالى
Usalli fardhal subhi rak'atini mustaqbilalqiblati 'adaan lillahi ta'ala.

- b. Shalat Zuhur.

اصلى فرض الظهر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى
Usalli fardhal zuhri arba'a raka'atin mustaqbilalqiblati 'adaan lillahi ta'ala.

- b. Shalat Ashar.

اصلى فرض العصر اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى
Usalli fardhal 'Ashri arba'araka'atin mustaqbilalqiblati 'adaan lillahi ta'ala.

- c. Shalat Magrib.

اصلى فرض المغرب اربع ركعات مستقبل القبلة اداء الله تعالى

سمع الله لمن حمده

Sami' allahuliman hamidah.

ربنا لك الحمد ملء السموات وملء الارض وملء ما شئت من شيء بعد
Rabbanalakar hamdu mil ussamawati wamil ul ardhi wamil huma
syikta min syaiin bakdu.

Pertemuan II

الله اكبر

Allahu Akbar.

سبحان ربي الاعلى وبحمده

Subbhanarabbiyal 'ala wabiahamdi 3x

الله اكبر

Allahu Akbar,

رب غفرلي وارحمني وارجبرني وارفعني واهدني وعافني واعف عني

Rabbil firli, warhamni , wajburni, warfakni ,warzukni , wahdini,
wa'afini, wa'fuanni.

الله اكبر

Allahu Akbar.

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله
Attahiyatul, mubarakatus , shalawatut, thayyibatulillah.

السلام عليك ايها النبي ورحمة الله وبركاته
Assalamu'alaika ayyuhannabiyu warahmatullahi wabarakatuh

السلام علينا وعلي عباد الله الصالحين
Assalamu'alaina ,wa'ala 'ibadillahi shaalihin.

اشهدان لا اله الا الله واشهدان محمدا رسول الله
Asyhaduallailahailallah, wa asyhaduannamuhammadarrasulullah.

اللهم صل على محمد وعلى آل محمد
Allhumma shalli'ala Muhammad. Waala 'ali Muhammad.

كما صليت على ابراهيم وعلى آل ابراهيم
Kama shallaita 'ala Ibrahim wa'ala ali Ibrahim .

وبرك على محمد وعلى آل محمد
Wabari 'ala Muhammad wa 'ala Muhammad

كما باركت على ابراهيم وعلى آل ابراهيم
Kama barakta 'ala Ibrahim Wa'ala ali Ibrahim.

في العالمين انك حميد مجيد
Fil'alamina innaka hamidummajid.

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
Asslamu'alaikum warahmatullahi waba rakatuh.

f Memberikan waktu (5-7 menit) kepada masing-masing kelompok untuk berlatih.

g Melakukan demonstrasi untuk memperagakan skenario.

h Guru melakukan penilaian terhadap keterampilan yang diperagakan oleh masing-masing kelompok.

A3 Observasi. Dengan menggunakan format pengamatan yang sudah disediakan, guru melakukan tes terhadap kelompok siswa mengenai kemampuan melafadkan bacaan *niat* dan do'a *Iftitah*, *Al-fatiah*, Surat Pendek, *ruku'* dan lafad *Iktidal*. Pada pertemuan I, dan pada pertemuan II, dilakukan tes terhadap kemampuan melafazkan bacaan lafaz *sujud*, lafaz do'a *iftirasy*, lafaz do'a duduk *tahyat*, lafaz do'a *tasyahud*, lafaz selawat, dan lafaz salam.

Dari hasil pengamatan terhadap nilai kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu secara kelompok pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel VI.
 Nilai Akhir Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Shalat
 Pada Siklus I

No	Nama	Rata-rata Pertemuan I	Rata-rata Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Agus .S	52,1	63,3	115,5	57,7
2	Anshari	69,3	67,8	137,1	68,6
3	Bayu.R	48,6	46,7	95,2	47,6
4	Elva	59,3	72,8	132,1	66,1
5	Fitrica	76,0	75,5	151,5	75,8
6	Gusti	59,6	66,3	125,9	63,0
7	Indah	62,9	66,0	128,9	64,4
8	Iqbal	65,0	66,7	131,7	65,8
9	M.Fadli	73,6	72,3	145,9	73,0
10	M.Syahdan	49,3	47,5	96,8	48,4
11	M.Septian	53,1	60,8	114,0	57,0
12	Nikeke	66,3	74,5	140,8	70,4
13	Randi	71,1	75,2	146,3	73,2
14	Ria.S	74,0	77,2	151,2	75,6
15	Rinto	64,0	68,7	132,7	66,3
16	Rio.S	76,7	77,7	154,4	77,2
17	Robi	62,9	71,7	134,5	67,3
18	Supen	64,9	67,8	132,7	66,3
19	Sri.W	50,0	61,7	111,7	55,8
20	Syafri.G	77,6	68,3	145,9	73,0
21	Tia.H	61,0	56,7	117,7	58,8
22	Yona.M	69,6	55,0	124,6	62,3
23	Afifah	60,3	73,2	133,5	66,7
24	Ramlan	61,0	60,8	121,8	60,9
25	Alfred	79,3	76,2	155,5	77,7
Jumlah		1.607,3	1.670,3	3.277,6	1.638,8
Rata-rata		64,3	66,8	131,1	65,6

Ternyata hasil pengamatan pada siklus I, bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan lafaz shalat fardhu pada semua aspek yang dinilai. Yaitu: 6 orang siswa memperoleh nilai > 60 (24%), 11 orang siswa memperoleh nilai > 70 (48%), 8 orang siswa memperoleh nilai > 80 (32%). Sedangkan kegiatan yang dilakukan guru dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan melafazkan bacaan shalat dengan penerapan strategi *Modelling The Way*, adalah sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel VI.a
Kegiatan yang dilakukan Guru
siklus I/1,2

no	Indikator	Jumlah	%
1	Ya	8	62%
2	Tidak	5	38%
	Jumlah	13	100 %

Pada siklus I, bahwa guru belum mampu melaksanakan semua indikator penelitian, ternyata indikator yang dilaksanakan 8 poin (62 %), sedangkan 5 poin (38 %) belum terlaksana, hal ini berpengaruh terhadap keberhasilan siswa.

Tabel VI.b
Aktivitas Siswa
Dalam Kegiatan Strategi *Modelling The Way*
Siklus I/ 1,2

No	Indikator	Total	
		Jml	%
1	Siswa yang aktif memperhatikan bacaan guru dan berlatih melafazkan bacaan shalat fardhu.	12	48 %
2	Siswa yang tidak aktif	13	52 %
	Jumlah	25	100%

Dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan juga masih rendah, karena 13 orang (52 %) siswa belum aktif melakukan kegiatan strategi *Modelling The Way*. karena masih ada siswa yang belum termotivasi, dengan gejala sering mengganggu temannya, dan berjalan-jalan di dalam kelas.

A4 Refleksi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, bahwa masih rendahnya kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan lafaz shalat fardhu pada semua aspek yang dinilai, dengan nilai rata-rata 65.6 (>80), dan guru belum mampu melaksanakan 38% dari kegiatan yang diamati, serta aktivitas siswa juga masih rendah, karena 52% dari belum aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II, untuk memperbaiki semua kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I

Siklus II

A. Pertemuan I & II

A1 Perencanaan : Rencana yang disusun masih mengenai “ Tata Cara Shalat Fardhu”, dengan langkah-langkah yang tidak berbeda dengan langkah-langkah pada siklus I, karena tindakan ini untuk memperbaiki hasil dari tindakan pada siklus I yang belum berhasil.

A2 Pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan I & II ini sama dengan perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I, agar siswa dapat beradaptasi dengan dengan strategi *Modelling They Way*, sebagai acuan dalam penelitian ini.

A3. Observasi.

Hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa pada siklus II pertemuan I, dan pertemuan II, beberapa orang siswa juga masih rendah kemampuannya, Dari hasil kumpulan data pada kedua tabel di atas, maka nilai rata-rata siswa dari keseluruhan aspek yang di amati, tergambar pada tabel dibawah ini.

Tabel VII.
Nilai Akhir Kemampuan Siswa Melafazkan Shalat
Siklus II

No	Nama	Rata-rata Pertemuan I	Rata-rata Pertemuan II	Jumlah	Rata-rata
1	Agus .S	57,9	66,7	124,5	62,3
2	Anshari	75,6	80,0	155,6	77,8
3	Bayu.R	55,7	57,5	113,2	56,6
4	Elva	77,1	80,8	158,0	79,0
5	Fitrica	83,6	85,8	169,4	84,7
6	Gusti	65,0	73,3	138,3	69,2
7	Indah	76,7	77,5	154,2	77,1
8	Iqbal	71,4	77,5	148,9	74,5
9	M.Fadli	75,0	80,0	155,0	77,5
10	M.Syahdan	50,7	60,8	111,5	55,8
11	M.Septian	65,6	77,5	143,1	71,5
12	Nikeke	80,7	85,8	166,5	83,3
13	Randi	77,4	85,8	163,3	81,6
14	Ria.S	83,6	88,0	171,6	85,8
15	Rinto	77,1	84,7	161,8	80,9
16	Rio.S	81,4	89,2	170,6	85,3
17	Robi	77,7	80,8	158,5	79,3
18	Supen	66,3	71,7	138,0	69,0
19	Sri.W	66,3	83,3	149,6	74,8
20	Syafri.G	84,3	89,2	173,5	86,7
21	Tia.H	77,9	76,7	154,5	77,3
22	Yona.M	84,3	86,7	171,0	85,5
23	Afifah	78,9	84,5	163,4	81,7
24	Ramlan	76,4	78,3	154,8	77,4
25	Alfred	85,0	89,2	174,2	87,1
Jumlah		1.851,6	1.991,3	3.842,9	1.921,5
Rata-rata		74,1	79,7	153,7	76,9

Dan hasil pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan lafaz shalat fardhu pada siklus II meningkat cukup tinggi, dan 10 Orang (40 %) siswa telah mencapai nilai diatas KKM yaitu < 80, namun 60 % belum tuntas.

Tabel VII. a
Kegiatan yang dilakukan Guru
Siklus II/1,2

no	Indikator	Jumlah	%
1	Ya	10	77 %
2	Tidak	3	23 %
	Jumlah	13	100 %

Pada siklus II, kemampuan guru melaksanakan kegiatan strategi *Modelling The Way*, meningkat menjadi 77 %, namun hasil yang belum mencapai keberhasilan indikator.

Tabel VII. b
Aktivitas Siswa
Dalam Kegiatan Strategi *Modelling The Way*

No	Indikator	Siklus II	
		Jml	%
1	Siswa yang aktif memperhatikan bacaan guru, dan berlatih melafazkan bacaan shalat	18	72%
2	Siswa yang tidak aktif	7	28%
	Jumlah	25	100%

Sedangkan aktifitas siswa dalam mengikuti kegiatan strategi *Modelling The Way*, pada siklus II ini, juga ikut meningkat menjadi 72 %, namun masih

dibawah rata-rata KKM (80), dan 7 orang tidak aktif, hal ini disebabkan siswa melakukan kegiatan lain, seperti menulis, dan mencoret-coret buku.

A4 Refleksi.

Hasil pengamatan pada siklus II ini, mengalami peningkatan yang cukup bagus dibanding dengan peningkatan pada siklus I, peningkatan terjadi pada semua aktifitas kegiatan, yaitu kegiatan guru, aktifitas siswa dan nilai kemampuan rata-rata siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu, namun karena hasil yang diperoleh secara keseluruhan masih dibawah nilai rata-rata KKM yaitu 76.9, maka penelitian ini akan dilanjutkan kepada siklus III, untuk meningkat hasil belajar siswa yang belum tuntas, yaitu masih 15 orang siswa (60 %) siswa yang memperoleh nilai dibawah 80.

Siklus III

A1 Pertemuan I& II

A1 Perencanaan :

Guru

- a Menentukan materi yang akan diperbaiki untuk meningkatkan kemampuan melafazkan bacaan lafaz shalat.
- b Mempersiapkan lembaran bacaan shalat fardhu.sesuai dengan aspek yang diperbaiki.
- c Menunjuk seorang siswa yang telah mampu melafazkan bacaan shalat pada setiap kelompok sebagai tutor sebaya.

A2Pelaksanaan.

Guru

- a Guru mengatur kelompok siswa sesuai dengan ketentuan pada tindakan sebelumnya.
- b Membaca bacaan lafaz shalat yang belum tuntas secara bersama-sama.
- c Memperbaiki cara membaca lafaz shalat yang belum tuntas pada siklus II. Bagi siswa-siswa yang belum mampu
- d Guru meminta seorang siswa sudah mampu sebagai tutor sebaya didalam setiap kelompok untuk membantu temannya yang belum mampu melafazkan bacaan lafaz shalat.
- e Guru memberi waktu untuk masing-masing kelompok untuk berlatih .
- f Guru memberikan waktu untuk mendemonstrasikan kemampuan masing-masing siswa.

Siswa

- a Memperagakan bacaan yang diminta oleh guru.
- b Menirukan bacaan yang diperbaiki oleh guru.
- c Malakukan latihan terhadap bacaan yang belum dikuasai bersama tutor sebaya.

A3 Observasi.

Melakukan tes terhadap aspek-aspek bacaan shalat yang belum dikuasai oleh siswa dengan baik dan benar. Karena masih ada beberapa orang siswa yang tidak meningkat kemampuannya, karena kurangnya minat dalam mengikuti materi pelajaran dan sulitnya memotivasi untuk mampu memperagakan bacaan lafaz

shalat. Hasil yang diperoleh pada siklus III pada pertemuan I dan II, tergambar pada tabel dibawah ini:

Tabel. VIII.
 Nilai Akhir Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan shalat fardhu
 Siklus III

No	Nama	Rata-rata	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	Agus .S	57,9	66,7	124,6	62,3
2	Anshari	75,6	80,0	155,6	77,8
3	Bayu.R	55,7	57,5	113,2	56,6
4	Elva	77,1	80,8	158,0	79,0
5	Fitrica	83,6	85,8	169,4	84,7
6	Gusti	65,0	73,3	138,3	69,2
7	Indah	80,0	83,3	160,3	80,1
8	Iqbal	71,4	77,5	148,9	74,5
9	M.Fadli	75,0	80,0	155,0	77,5
10	M.Syahdan	50,7	60,8	111,5	55,8
11	M.Septian	65,6	77,5	143,1	71,5
12	Nikeke	80,7	85,8	166,5	83,3
13	Randi	77,4	85,8	163,3	81,6
14	Ria.S	83,6	88,0	171,6	85,8
15	Rinto	80,0	84,7	164,7	82,4
16	Rio.S	81,2	89,2	170,4	85,2
17	Robi	77,7	80,8	158,5	79,3
18	Supen	66,3	71,7	138,0	69,0
19	Sri.W	66,3	83,3	149,6	74,8
20	Syafri.G	84,3	89,2	173,5	86,7
21	Tia.H	77,9	76,7	154,5	77,3
22	Yona.M	90,0	90,0	180,0	90,0
23	Afifah	78,9	84,5	163,4	81,7
24	Ramlan	78,6	78,3	156,9	78,4
25	Alfred	90,0	90,0	180,0	90,0
Jumlah		1.851,60	1.991,30	3.842,90	1.362,75
Rata-rata		75,3	80,1	155,4	77,7

Hasil pengamatan pada siklus III, meningkat walaupun tidak mencapai hasil yang diharapkan yaitu > 80 (77.7), hal ini juga terlihat pada kegiatan yang dilakukan guru dan keaktifan siswa pada siklus III dalam mengikuti pelajaran melafazkan bacaan shalat dengan penerapan strategi *Modelling The Way*, kondisi ini adalah sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel VIII. a
Kegiatan yang dilakukan Guru
Siklus III /1,2

no	Indikator	Jumlah	%
1	Ya	12	92 %
2	Tidak	1	8 %
	Jumlah	13	100 %

Bahwa pada siklus III ini, guru juga belum bisa menuntaskan semua indikator, karena masih ada satu indikator (8 %) yang belum dilaksanakan yaitu menjelaskan langkah-langkah KBM.

Tabel VIII. b
Aktivitas Siswa
Dalam Kegiatan Strategi *Modelling The Way*

No	Indikator	Siklus III	
		Jml	%
1	Siswa yang aktif memperhatikan bacaan guru dan siswa yang aktif berlatih melafazkan bacaan shalat	20	80 %
2	Siswa yang tidak aktif	5	20 %
	Jumlah	25	100 %

Pada siklus III ini, masih terdapat 5 orang (20%) dari siswa yang tidak aktif, seperti, tidur, termenung, dan mencoret-coret kertas.

A4. Refleksi. Ternyata pada siklus III, kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan lafaz shalat fardhu pada semua aspek yang dinilai meningkat, dari 76.9 menjadi 77.7, kegiatan guru juga telah terlaksana 92%, dan aktivitas siswa juga meningkat menjadi 80 %, tapi strategi *Modelling The Way* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP Rusqah untuk mencapai nilai KKM yaitu 80, artinya bahwa kemampuan melafazkan bacaan shalat fardhu siswa SMP Rusqah tidak tuntas dengan strategi *Modelling The Way*.

F. Pembahasan .

Setelah data dikumpulkan berdasarkan tindakan yang dilakukan melalui 6 kali pertemuan yang terdiri dari tiga siklus. Maka untuk menganalisa hasil penelitian melalui observasi tentang kemampuan siswa melafazkan bacaan shalat fardhu dengan menerapkan strategi *Modelling They Way* pada siswa kelas VII SMP Rusqah Pekanbaru, dengan menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh selama proses penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel yang tersusun pada tabel V. s/d tabel VIII. Sebelum dilakukan tindakan, kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat masih rendah dengan nilai rata-rata yang dicapai 52.9, berarti dibawah nilai 60.

Pada pertemuan berikutnya dilakukan tindakan dengan penerapan strategi *Modelling They Way*, dengan tiga siklus, pada siklus I tindakan dilakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan,dan refleksi, dengan menggunakan waktu 2x pertemuan, dan hasil yang diperoleh dengan rata-rata 65.6, namun hasil yang dicapai belum mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan

KKM. 80, terutama pada lafaz rukun shalat ,niat, tahyat, dan selawat masih dibawah nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I, maka penelitian ini dilanjutkan tindakan berikutnya pada siklus II dengan 2x pertemuan.

Pada siklus II ini telah terjadi peningkatan yang cukup baik pada rukun qawliyah yaitu dengan nilai rata-rata 76.6 dan tes kemampuan pada tindakan ini dilakukan secara individu untuk mengetahui hasil yang lebih akurat.

Pada siklus III dilakukan tindakan pengamatan kembali kepada siswa yang belum mencapai nilai KKM dan memperbaiki bacaan lafad shalat yang belum sempurna, maka dari hasil siklus III yang merupakan tindakan terakhir untuk menerapkan strategi *Modelling They Way* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat fardhu. Nilai rata-rata yang dicapai secara komulatif 77.7. peningkatan kemampuan siswa melafazkan bacaan shalat yang diperoleh dengan strategi *Modelling The Way* adalah:

$$\frac{77.7 - 52.9}{52.9} \times 100\% = 47\%$$

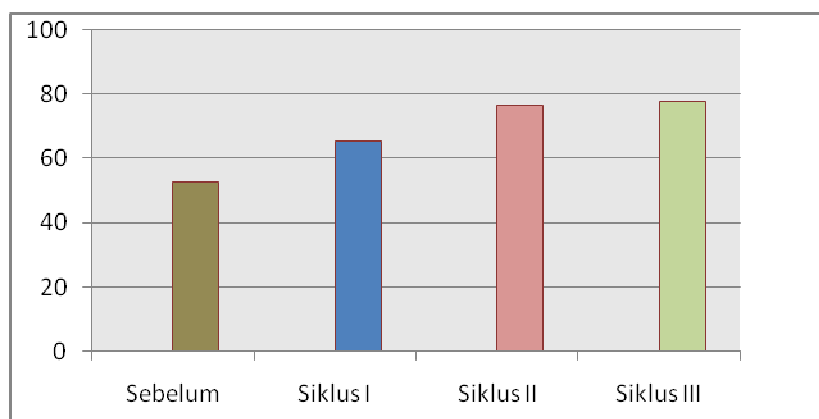
52.9

Tindakan siklus III ini, ternyata terjadi sedikit peningkatan, namun belum mencapai nilai KKM yang diinginkan. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu dengan strategi *Modelling The Way*, maka kemampuan siswa SMP Rusqah dapat ditingkatkan dari 52.9 sebelum tindakan meningkat menjadi 77.7 setelah dilaksanakan tindakan sampai kepada siklus III, sehingga perobahan peningkatan terjadi mencapai 47%.

Penelitian tidak dilanjutkan, karena sesuai dengan waktu yang telah disediakan serta semua prosedur penelitian telah dilakukan, baik pengamatan terhadap siswa maupun pengamatan yang dilakukan terhadap guru selama terjadinya proses pembelajaran sebagaimana yang tergambar dalam lembaran observasi yang dilakukan oleh observer, kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, guru melakukan Appersepi, memberikan Motivasi, menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari materi, menjelaskan langkah-langkah KBM .dan kegiatan paenutup.

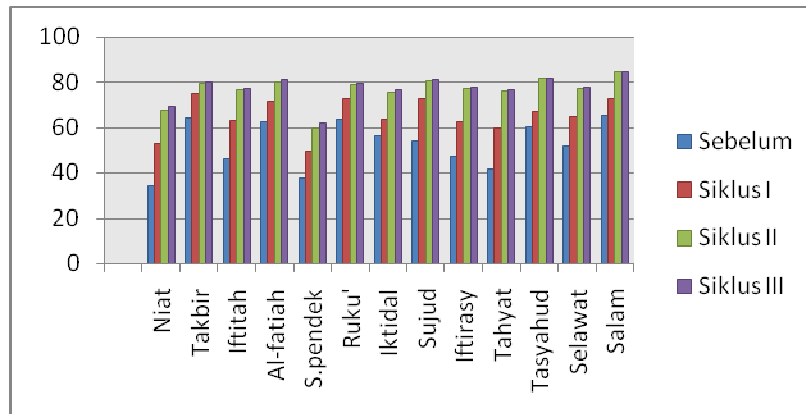
Maka hasil peningkatan dari penelitian ini, yang disajikan dalam tiga siklus, dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik I
Nilai Rata-rata Kemampuan Siswa Melafazkan
Bacaan Shalat pada Setiap Siklus



Selain strategi *Modelling The Way* dapat meningkatkan rata-rata kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat fardhu strategi *Modelling The Way* dapat juga meningkatkan kemampuan siswa dalam melafadkan setiap bacaan shalat, sebagaimana dapat dilihat pada gambaran grafik dibawah ini:

Grafik II
Rata-rata Kemampuan Siswa Melafazkan
Setiap Bacaan Shalat Setiap siklus.



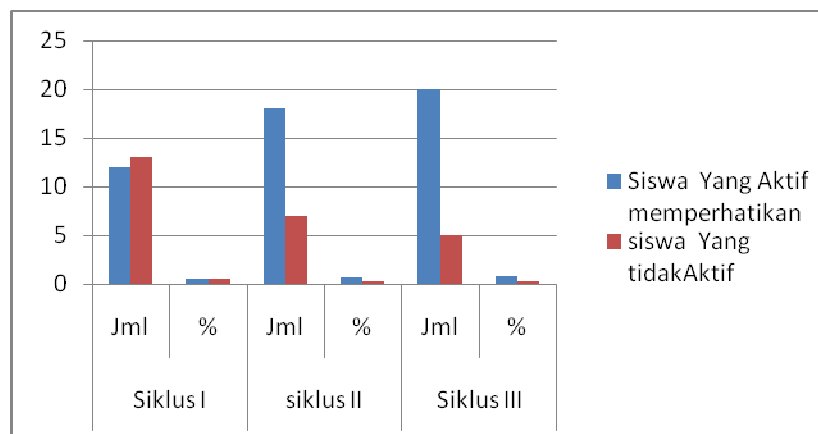
Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa peningkatan terjadi pada setiap lafad bacaan shalat yang diteliti pada setiap tindakan seperti :

1. Lafad niat terjadi peningkatan dari 34,4 sebelum tindakan, 53,2 pada siklus I, 67,9, pada siklus II, dan 69,7 pada siklus III
2. Lafad takbir terjadi peningkatan dari 64,6, sebelum tindakan, 75,2 pada siklus I dan 79,4, pada siklus II dan 80,1, pada siklus III
3. Do'a iftitah terjadi peningkatan dari 34,6 sebelum tindakan, 46,3 pada siklus I dan 76,8, pada siklus II dan pada siklus III menjadi 77,6.
4. Melafadkan Alfatiah meningkat dari 62,6, sebelum tindakan, 72,0 pada siklus I, dan siklus II 80,1 dan pada siklus III 80,3.
5. Melafadkan surat pendek terjadi peningkatan yang agak lambat dari 37,6 sebelum tindakan, dan 49,9 pada siklus I dan pada siklus II 59,9 dan pada siklus III 62,3.
6. Melafadkan bacaan ruku' meningkat dari 63,8, sebelum tindakan, 72,9 pada siklus I dan 78,9 pada siklus II dan pada siklus III mencapai 79,5.
7. Melafadkan bacaan ruku' meningkat dari 63,8, sebelum tindakan, 72,9 pada siklus I dan 78,9 pada siklus II dan pada siklus III mencapai 79,5.

8. Melafazkan bacaan iktidal, meningkat dari 56,4 sebelum tindakan, 63,8 pada siklus I dan 75,5 pada siklus II dan 77,0 pada siklus III.
9. Dalam melafazkan bacaan sujud nilai sebelum tindakan 54,4, pada siklus I 72,7, dan pada siklus II 80,9, dan 81,4 pada siklus III
10. Pada lafad do'a iftirasy terjadi peningkatan dari 47,2, sebelum tindakan, 62,9, pada siklus I dan 77,4, pada siklus II dan 78,1 pada siklus III.
11. Dan pada melafadkan bacaan tahyat ,bahwa sebelum tindakan 41,6 dan pada siklus I, 60,0 dan pada siklus II, 76,1 dan pada siklus III, 77,0
12. Lafad tasyahud dari 60,2 sebelum tindakan dan 67,5 pada siklus I dan 81,7 pada siklus II dan 81,7 pada siklus III.
13. Pada lafaz selawat meningkat dari 52,0 sebelum tindakan, 65,2 pada siklus I dan pada siklus II 77,2 dan pada siklus III 78,0
14. Lafad salam 65,4 sebelum tindakan ,dan 72,6 pada siklus I dan pada siklus II 84,6 dan pada siklus III 84,6.

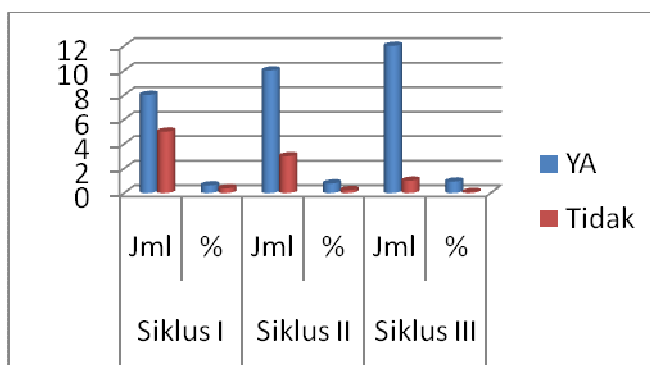
Sedangkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan *Modelling The Way* terjadi peningkatan sebagaimana tergambar dalam grafik dibawah ini`

Grafik III
Aktifitas Siswa pada Kegiatan *Modelling The Way*



Pada siklus I siswa yang aktif mengikuti kegiatan strategi *Modelling The Way* 12 orang (48%), siklus II 18 orang (72%), dan pada siklus III menjadi 20 orang (80%). Dan kegiatan yang dapat dilaksanakan guru pada penerapan strategi *Modelling The Way* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk melafazkan bacaan shalat shalat fardhu, juga meningkat sebagaimana tergambar dalam grafik .

Grafik III
Kegiatan yang dilaksanakan Guru
Pada strategi *Modelling The Way*



Bahwa pada siklus I guru mampu melakukan 8 (62%) kegiatan, siklus II 10 (77%) kegiatan, dan pada siklus III, guru telah mampu melaksanakan 12 (92%) dari kegiatan yang telah ditetapkan.

Bedasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, tentang kemampuan siswa SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat fardhu bahwa sebelum tindakan masih rendah, dan setelah dilakukan tindakan dengan strategi *Modelling The Way* sebanyak tiga siklus, maka terjadi peningkatan terhadap kemampuan masing-masing siswa dalam melafazkan setiap bacaan lafad shalat, namun secara keseluruhan hanya mencapai nilai rata-rata 77.7, karena hanya beberapa orang siswa saja yang mengalami peningkatan, maka penelitian tidak

dilanjutkan kepada siklus berikutnya karena waktu yang disediakan untuk penelitian terbatas pada tiga siklus dengan 6x pertemuan untuk tindakan, namun penulis yakin sekiranya penelitian ini dapat dilanjutkan kepada siklus berikutnya maka nilai rata-rata KKM siswa akan mencapai 80.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Pelaksanaan shalat fardhu merupakan kegiatan ubudiyah seorang hamba terhadap sang khaliknya, sebagai realisasi tingkat keimanan dan ketakwaan seseorang muslim kepada tuhan. Bacaan shalat merupakan media komunikasi dalam penyampaian kebutuhan dan keinginan seorang hamba, sehingga bacaan shalat sangat penting, dan bahkan ada beberapa bacaan shalat termasuk rukun shalat yang wajib dibaca dalam shalat.

Setelah dilakukan penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat dengan menerapkan strategi *Modelling The Way* selama 6x pertemuan yang terdiri dari tiga siklus, bahwa sebelum tindakan rata-rata kemampuan siswa mencapai 52.9, dan pada siklus I rata-rata kemampuan siswa meningkat menjadi 65.6, dan setelah dilaksanakan tindakan siklus II, kemampuan siswa naik menjadi 76.9, dan pada siklus ke III kemampuan rata-rata siswa menjadi 77.7.

Dari hasil rata-rata yang diperoleh setiap tindakan, bahwa strategi *Modelling The Way* ternyata dapat meningkatkan kemampuan siswa SMP Rusqah dalam melafazkan bacaan shalat fardhu. Dan kemampuan siswa dalam melafazkan bacaan shalat berhasil ditingkatkan sebesar 47% .namun tidak dapat mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata KKM sebagai indikator keberhasilan.

B. Saran-saran.

Dalam bab penutup ini, penulis memberikan beberapa saran kepada:

1. Kepada Kepala Sekolah agar dapat memberikan training kepada guru tentang penerapan strategi *Modelling The Way* dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil proses belajar.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat mendorong para guru mata pelajaran untuk menerapkan strategi *Modelling The Way* .
3. Kepada guru pendidikan agama islam agar dapat melaksanakan strategi *Modelling The Way* dalam kegiatan pembelajaran terutama pada materi pelajaran yang mempunyai aspek psikomotorik
4. Kepada Guru mata pelajaran selain agama Islam supaya dapat menerapkan strategi *Modelling The way* sebagai salah satu strategi belajar untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi pelajaran. terutama pada materi pelajaran yang mengandung aspek psikomotorik.

Demikianlah hasil penelitian ini, semoga apa yang telah disajikan dalam penulisan dapat sebagai acuan bagi guru dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang bacaan shalat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA.

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan (Al-Bayan I)*, Semarang, CV. As-Syifa'
- Ahmad Tafsir. *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung , Penerbit PT Rosda Karya, ,1992.
- Abdul Majid ,Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam BerbasisKompetensi*, Bandung. Rosda Karya,
- Bobbi De. Potter,Mark Reardon, sarah Singer, *Quantum Teaching*,kaifa, 2003
- C.Asri Buduningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, Penerbit Rinera Cipta.
- Dimiyati. Mudjiono. *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta, penerbit Rineka Cipta.
- Ensklopedi Islam* , Jakarta, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, , 2003.
- Hamzah ahmad & Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahsa Indonesia* ,Edisi Baru & lengkap, Surabaya. Penerbit "fajar Mulya". Hisyam zaini, Bermawy
- Hartono dkk ,*Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif,Efektif dan Menyenangkan*,(PAIKEM),Pekanbaru, Zanafa,2008.
- Munthe, Sekar Ayu Aryani,*Strategi Pembelajaran Aktif*. Insan Madani.
- Muslih Abdul Karim,Muhammad Abu Ayyash *Panduan Pintar Shalat*,
- Muslih Shabir , *Terjemahan Riyadhus Shalihin*,Edisi Elite , Semarang , Penerbit PT karya Toha Putra .
- Maryulis, Aleks, *Action Research dalam bidang pendidikan* ,Artikel,Padang, Skolar Jurnal Kependidikan UNP, 2003
- UUD 45, *Amandemen*, 2004-2005
- M. Ngalim Purwanto., *Psikologi Pendidikan*, Bandung, PT remaja Rosda Karya.
- Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*,Insan Madani.
- Muhibbin Syah. M. Ed, *psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*, edisi Revisi, Bandung, Penerbit PT Remaja Rosda karya.
- Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung,CV. YramaWidya, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,, Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2009.
- S. Nasution, *Didaktik Asas Mengajar*, Semarang, Bumi Aksara.
- Rifa'i, *RisalahTuntunan Shalat lengkap*,Penerbit PT Toha Putra ,

DAFTAR LAMPIRAN.

1. Lembaran Bacaan Shalat Fardhu.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - a. Siklus I.
 - b. Siklus II.
 - c. Siklus III.
3. Nilai Kemampuan Siswa Melafazkan Bacaan Shalat Fardhu.
 - a. Siklus I Pada Pertemuan I dan II
 - b. Siklus II Pada Pertemuan I dan II
 - c. Siklus III Pada Pertemuan I dan II.
4. Lembaran Observasi Aktifitas Siswa.
 - a. Siklus I
 - b. Siklus II
 - c. Siklus III
5. Lembaran Observasi Kegiatan *Modelling The Way*.
 - a. Siklus I.
 - b. Siklus II.
 - c. Siklus III.
6. Lembaran Test Kemampuan Siswa melafazkan Hukum *Qawli* Shalat Fardhu.
 - a. Sebelum Tindakan.
 - b. Siklus I
 - c. Siklus II.
 - d. Siklus III.

BIODATA PENULIS.

Nama : Elmiati.

Tempat /Tgl Lahir : Bukittinggi, 6 Juli 1962.

Alamat : Jln. Sumatera, Rt 03/ Rw 12, Sail Tenayan Raya Kulim
Pekanbaru.

Jenjang Pendidikan : SD Negeri 04 Dumai 1974
MTs Negeri Bukareh Bukittinggi, 1979
MA negeri Bukittinggi, 1981
Sarjana Muda IAIN Imam Bonjol Bukittinggi, 1985

Nama Orang Tua : Makmur (Alm) Bapak
Rosna (Ibu)

Nama Suami : Sofie (Alm)

Anak : 1. Afrian Arief Budiman.
2. Gustomo Try Budi Harjo.
3. Rahmatia Budi Setyaningrum.
: 4. Intan Budi Ramadhani.

Tempat Tugas : SMP Rusqah Pekanbaru.

DAFTAR TABEL

Tabel.	Hal.
Tabel I Keadaan Guru Pada TA 2009/2010.....	31
Tabel II Keadaan Siswa Tiga Tahun Terakhir.....	32
Tabel III Keadaan Siswa TP 2009/2010.....	33
Tabel IV Mata Pelajaran.....	33
Tabel V. Nilai Kemampuan Siswa Sebelum tindakan.....	35
Tabel VI Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I.....	45
Tabel VII Nilai Kemampuan Siswa Pada Siklus II.....	48
Tabel VIII Nilai Kemampuan Siswa Pada Siklus III.....	52

DAFTAR GRAFIK.

Grafik I: Nilai rata-rata Kemampuan siswa pda setiap siklus	56
Garafi II: Nilai kemampuan siswa pada setiap lafaz bacaan shalat.....	57
Grafik II: Aktifitas Siswa Terhadap Strategi <i>Modelling The Way</i>	58
Grafik IV: Kegiatan Yang dilaksanakan Guru.....	59